



Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Berulang Transaksi Livin (Studi Pada Masyarakat Kota Medan)

Diana Asri Fitri Sinaga¹, Onan Marakali Siregar²

^{1,2}Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

Received: 20 April 2025

Revised: 27 April 2025

Accepted: 01 Mei 2025

Abstrak

Livin by Mandiri adalah layanan transaksi keuangan yang berkembang pesat. Dengan banyaknya *mobile banking* lain yang menarik, konsumen perlu mempertimbangkan kembali penggunaan Livin dengan memperhatikan kemudahan dan keamanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemudahan penggunaan dan persepsi keamanan terhadap minat penggunaan berulang. Pengaruh kemudahan penggunaan, persepsi keamanan dan minat penggunaan berulang akan dianalisis secara parsial dan simultan terhadap keputusan penggunaan pada pengguna *mobile banking* livin by Mandiri di Kota Medan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pengguna *mobile banking* livin by Mandiri di Kota Medan, dengan sampel yang berjumlah 96 responden, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan. Metode analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan, dan uji determinasi serta diolah melalui Software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat penggunaan berulang, nilai thitung sebesar $4,706 > 1,985$ dengan nilai sig $0,000 > 0,05$ serta nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,396. Variabel persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat penggunaan berulang diperoleh nilai thitung sebesar $1,955 > 1,985$ dengan signifikansi $0,049 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,218. Pada pengujian simultan variabel kemudahan penggunaan, persepsi keamanan dan minat penggunaan berulang berpengaruh secara simultan dengan tingkat pengaruh sebesar 0,346, sedangkan 65,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: Kemudahan Penggunaan, Persepsi Keamanan, Minat Penggunaan Berulang

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Sinaga, D., & Siregar, O. (2025). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Berulang Transaksi Livin. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(5.A), 61-73. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10273>

PENDAHULUAN

Salah satu bank di Indonesia yang menerapkan teknologi digital dalam layanan perbankannya adalah Bank Mandiri. Layanan digital yang ditawarkan oleh Bank Mandiri baru baru ini adalah *Super App* Livin by Mandiri. Livin by Mandiri ini merupakan layanan finansial lengkap dan sudah terintegrasi dengan layanan lain serta ekosistem digital aplikasi ini diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi

nasabah dalam mengakses layanan perbankan (Siswoyo, 2023).

Seiring dengan makin lekatnya layanan digital dalam kehidupan sehari-hari, jumlah transaksi perbankan digital terus meningkat. Nasabah menyukai aplikasi perbankan digital karena lebih mudah, cepat, dan praktis untuk kebutuhan transaksi perbankan, hal ini sesuai dengan sifat perilaku konsumen menurut Siregar & Nasution (2023) yaitu dinamis, dimana konsumen bersifat dinamis karena pola pikir, perasaan, dan tindakan konsumen selalu berubah menyesuaikan kebutuhan konsumen tersebut. Perusahaan harus beradaptasi dan melakukan inovasi secara berkala untuk memahami dan memuaskan konsumen mereka. Aplikasi *financial super apps* milik Bank Mandiri, yaitu Livin' by Mandiri, telah digunakan oleh jutaan orang. Adapun aplikasi ini baru diluncurkan sejak Oktober 2021. Secara rinci, Livin' by Mandiri memiliki 6,92 juta pengguna aktif di Livin by Mandiri Apps hingga 2021. Tercatat, frekuensi transaksinya mencapai 1,04 miliar kali dengan nominal sebesar Rp1.455 triliun. Kemudian, sebanyak 3,81 juta pengguna aktif menggunakan New Livin by Mandiri (Livin 2.0). Frekuensi transaksinya yakni sebanyak 122,57 juta kali dengan nominal sebesar Rp123,91 triliun. Sementara hanya ada 762,12 ribu pengguna aktif yang menggunakan Livin by Mandiri Website. Frekuensi transaksinya yakni sebesar 58,60 juta kali dengan nominal sebesar Rp 61,57 triliun (databoks.katadata.co.id).

Tingginya frekuensi transaksi pada aplikasi Livin by Mandiri mengindikasikan bahwa terjadinya tingkat minat penggunaan berulang yang tinggi pada lingkup nasabah Bank Mandiri yang menggunakan aplikasi Livin. Menurut Hendarsono (Harita & Siregar, 2022), minat beli ulang dapat didefinisikan sebagai perilaku konsumen dimana konsumen memberikan respon positif terhadap apa yang telah disediakan oleh suatu perusahaan dan menyatakan minat untuk kembali ke lokasi perusahaan atau mengkonsumsi produk perusahaan. Konsep ini mencerminkan keinginan atau niat individu untuk mempertahankan penggunaan suatu layanan atau produk digital setelah mereka mulai menggunakannya. Menurut Ferdinand & Fahrudin (Ramadhani & Siregar, 2022), Terdapat beberapa indikator yang mengukur minat menggunakan ulang seseorang akan sebuah layanan yaitu:

1. Minat Transaksional diartikan sebagai keinginan pengguna untuk terus menggunakan produk dan jasa yang diluncurkan sebuah aplikasi yang didasarkan atas kepercayaan yang tinggi dari pengguna tersebut terhadap sebuah aplikasi.
2. Minat referensial diartikan sebagai keinginan pengguna untuk mereferensikan produk dan jasa yang telah digunakannya kepada orang lain.
3. Minat preferensial diartikan sebagai keinginan pengguna yang menjelaskan perilaku pengguna yang memiliki preferensi utama terkait produk dan jasa tersebut. Preferensi tersebut hanya dapat digantikan apabila terjadi dengan produk preferensinya.
4. Minat eksploratif diartikan sebagai keinginan pengguna yang mengilustrasikan perilakunya yang konsisten mencari data atau informasi terkait produk dan jasa yang disukainya dan mencari informasi untuk mendukung unsur-unsur positif

dari produk dan jasa tersebut.

Pada penggunaannya, masih terdapat keluhan-keluhan dari pengguna Livin by Mandiri, keluhan mengenai Aplikasi *mobile banking* Livin by Mandiri berlogo kuning masih mengalami gangguan dan tidak bisa digunakan hingga saat ini. Keluhan pengguna juga terlihat pada komentar di *PlayStore*, yang mengeluhkan masih ada gangguan pada saat menggunakan fitur di aplikasi Livin by Mandiri. Hal ini yang perlu diperhatikan oleh Bank Mandiri agar jumlah pengguna terus meningkat. Data rating yang ditunjukkan oleh *google play store* untuk aplikasi Livin by Mandiri terdapat beberapa yang memberikan keluhan dengan rating 3,9 dari 5.

Keluhan-keluhan yang terdapat pada aplikasi tersebut tentunya menjadi permasalahan tersendiri bagi Bank Mandiri pada persoalan kemudahan penggunaan nasabah. Karena masalah ini, banyak pengguna merasa tidak puas dan nyaman dalam menggunakan aplikasi Livin by Mandiri. Ketidakpuasan ini dapat berdampak negatif pada kepercayaan pengguna terhadap layanan ini.

Menurut Sibuea *et al* (2021) persepsi kemudahan penggunaan merupakan ukuran dimana seseorang meyakini bahwa dalam menggunakan suatu teknologi dapat jelas digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha tetapi harus mudah digunakan dan mudah untuk mengoperasikannya. Menurut Hadi (Purba & Siregar, 2022), persepsi kemudahan memberikan indikasi bahwa suatu sistem dirancang bukan untuk menyulitkan pemakainya, tetapi justru mempermudah seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Menurut David (Meileny & Wijaksana, 2020), indikator yang digunakan untuk mengukur kemudahan adalah sebagai berikut:

1. Mudah dipelajari (*easy to learn*)

Mudah dipelajari artinya bahwa nasabah merasa tidak kesulitan ketika bertransaksi dalam menggunakan *Mobile Banking*, nasabah akan langsung mengerti dan paham cara mengoperasikan *Mobile Banking*.

2. Dapat terkendali (*controllable*)

Dapat terkendali artinya bahwa nasabah dapat mengendalikan sistem *mobile banking* ketika melakukan transaksi di *mobile banking*. Tampilan yang jelas dalam sistem sehingga nasabah dapat mengendalikan ketika mengoperasikannya.

3. Jelas dan dapat dipahami (*clear and understandable*)

Dapat dipahami artinya bahwa aplikasi *mobile banking* mudah untuk dioperasikan. *Mobile banking* menyediakan berbagai fasilitas dalam memenuhi kebutuhan nasabah. Sehingga nasabah merasakan mudah dalam mengoperasikan sistem *mobile banking* sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya.

4. Fleksibel (*flexible*)

Fleksibel artinya bahwa aplikasi *mobile banking* dapat dilakukan dimana saja dan dapat dilakukan kapan saja tidak terikat oleh waktu, karena aplikasi *mobile banking* tersedia selama 24 jam.

5. Mudah digunakan (*easy to use*)

Mudah digunakan artinya bahwa tampilan pada aplikasi *mobile banking* yang jelas sehingga nasabah mudah untuk memahaminya dan merasakan kemudahan ketika menggunakannya dalam mengoperasikannya.

Berdasarkan pra penelitian terkait kemudahan penggunaan pada masyarakat di Kota Medan, ditemukan beberapa kendala dalam penggunaan Livin by Mandiri. Salah satunya adalah seringnya aplikasi mengalami *force close*, terutama setelah pembaruan, yang mengakibatkan ketidaknyamanan saat melakukan transaksi. Setelah melakukan pembaruan dan berganti nama menjadi Livin by Mandiri, aplikasi mobile banking ini mengalami gangguan yang dikeluhkan oleh sejumlah warganet. Saat membuka aplikasi, muncul pesan bahwa Livin by Mandiri mengalami gangguan koneksi dan menyarankan pengguna untuk memeriksa koneksi internet. Namun, para nasabah Bank Mandiri menyatakan bahwa jaringan internet mereka tidak bermasalah, karena aplikasi dan situs lain tidak mengalami kendala serupa (finansial.bisnis.com). Gangguan signifikan ini mendorong pengguna mencari alternatif lain atau kembali ke pembayaran tunai, menciptakan ketidakpercayaan terhadap keandalan aplikasi. Ketika aplikasi berfungsi dengan baik, pengguna cenderung merasa puas dan akan kembali menggunakannya di masa depan. Namun, ketika aplikasi sering mengalami masalah teknis, seperti *error* saat melakukan pembayaran, hal ini akan menurunkan minat pengguna untuk kembali menggunakan aplikasi tersebut.

Persepsi keamanan juga termasuk faktor penting yang memengaruhi minat pengguna untuk menggunakan aplikasi Livin by Mandiri secara berulang. Menurut Suryani (Siregar, 2020), pemahaman terhadap persepsi dan proses yang terkait dalam persepsi sangat penting bagi pemasar dalam upaya membentuk persepsi yang tepat. Menurut Ananda (Iliyin & Widiartanto, 2020), persepsi keamanan dan kerahasiaan yaitu keyakinan individu bahwa penggunaan sistem informasi itu aman, resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil dan resiko pencurian rendah dan bahwa hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya, tidak ada pihak ketiga yang dapat mengetahuinya. Menurut Arasu & Viswanathan (Khasanah, 2022), indikator keamanan meliputi:

1. Jaminan keamanan

Jaminan keamanan sangat penting dalam mengurangi kekhawatiran nasabah tentang penyalahgunaan data pribadi dan data transaksi yang mudah rusak. Ketika jaminan keamanan dapat diterima dan memenuhi harapan nasabah, nasabah akan bersedia membuka informasi pribadi dan membeli dengan perasaan aman.

2. Kerahasiaan data

Kerahasiaan data merupakan salah satu hal yang sangat penting, data yang jatuh ke tangan pihak lain dapat merugikan pemilik data. Oleh karena itu, kerahasiaan data pelanggan harus dijaga.

Berdasarkan pra penelitian terkait persepsi keamanan pada masyarakat di Kota Medan, permasalahan akun dinonaktifkan karena aktivitas yang mencurigakan, atau akun tidak bisa diverifikasi. Adanya potensi risiko dalam bentuk kejahatan siber yang harus diperhatikan oleh para pengguna. Salah satunya adalah masalah kerahasiaan dan keamanan data pribadi serta keuangan. Sebelum memutuskan untuk menggunakan *mobile banking*, nasabah seringkali mengajukan pertanyaan terkait aspek keamanan. Oleh karena itu, sangat penting untuk berhati-

hati dan memastikan keamanan serta kenyamanan penggunaan *mobile banking*. Risiko yang terkait dengan penggunaan *mobile banking* dapat mempengaruhi keputusan nasabah untuk terus menggunakannya.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Berulang Transaksi Livin (Studi Pada Masyarakat Kota Medan)”.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pengguna *mobile banking* livin by Mandiri di Kota Medan, dengan sampel yang berjumlah 96 responden, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi yang diolah melalui *software SPSS*.

Untuk mengumpulkan data primer, peneliti menggunakan kuesioner yang memiliki skala pengukuran Likert. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data. Analisis data meliputi pengumpulan, pengelompokan, analisis, dan penyajian data dalam bentuk yang mudah dipahami (Siregar *et al*, 2020). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan dua tahap, yaitu pengujian instrumen dan uji asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda adalah pendekatan yang sering digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis dalam penelitian ini, diperlukan beberapa pengujian, yaitu pengujian parsial (uji T), pengujian simultan (uji F), dan evaluasi koefisien determinasi (R²).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Menurut hasil penyebaran kuesioner, responden dalam penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin wanita sebanyak 76% dan jenis kelamin pria sebanyak 24%. Lalu pada kategori usia didominasi oleh kelompok usia 17-25 tahun sebanyak 64,6% dengan mayoritas pendidikan terakhir pada kelompok SLTA/SMA sebanyak 64,6%, serta yang bekerja sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 58,3%. Selain itu mayoritas pendapatan responden berkisar < Rp. 1.000.000 sebanyak 47,9% serta total mayoritas menggunakan aplikasi Livin by Mandiri dalam sebulan terakhir sebanyak > 5 kali sebesar 42,7%. Penelitian ini membuktikan bahwa semua data yang digunakan telah memenuhi persyaratan uji instrumen, terutama validitas dan reliabilitas, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kemudahan Penggunaan (X1)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	0
	Total	96	100.0
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
		.785	10

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2024)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Persepsi Keamanan (X2)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	0
	Total	96	100.0
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
		.766	6

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2024)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Minat Penggunaan Berulang (Y)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	0
	Total	96	100.0
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
		.823	8

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2024)

Hasil Asymp dihitung menggunakan data penelitian pada tabel 4 di bawah ini. Tes Kolmogorov-Smirnov mengungkapkan sig. (2-tailed) dari 0,200. Menurut persyaratannya, nilainya melampaui nilai batas yang dinyatakan 0,05 untuk

mengklaim bahwa data didistribusikan secara teratur.

Tabel 4. Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	96
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil yang ditemukan, didapatkan nilai Toleransi untuk variabel kemudahan penggunaan dan persepsi keamanan melebihi $> 0,10$, sementara nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah $10,00$ (lihat tabel 5 di bawah). Dari kesimpulan ini, dapat disarankan bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas, dan model regresi dapat dianggap layak serta sesuai untuk digunakan.

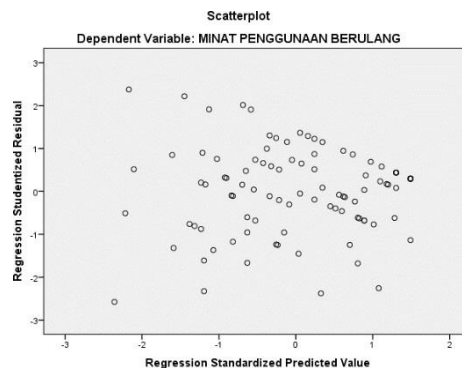
Tabel 5. Pengujian Multikolinieritas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kemudahan Penggunaan	.698	1.433
Persepsi Keamanan	.698	1.433

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Berulang

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2024)

Berdasarkan olah data, terlihat pada Gambar 1 bahwa titik data tersebar merata tanpa membentuk pola yang khusus. Titik data juga tersebar secara acak di kedua sisi nol, menunjukkan bahwa distribusi data tidak menunjukkan heteroskedastisitas.



Gambar 1. Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2024)

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.863	3.222		3.992	.000
Kemudahan Penggunaan	.396	.084	.467	4.706	.000
Persepsi Keamanan	.218	.109	.198	1.995	.049

a. Dependent Variabel: Minat Penggunaan Berulang

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji regresi di atas, model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai:

$$Y = 12,863 + 0,396X_1 + 0,218X_2$$

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang diperoleh pada tabel 7, diperoleh persamaan regresi linear berganda yang terlampir di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta berjumlah 12,863 maknanya adalah apabila variabel independen yaitu kemudahan penggunaan (X_1) dan persepsi keamanan (X_2) bernilai 0 (nol), maka nilai minat penggunaan berulang (Y) adalah 12,863.
2. Koefisien regresi kemudahan penggunaan (X_1) sebesar 0,396, artinya setiap kenaikan nilai X_1 sebesar 1 satuan, maka variabel minat penggunaan berulang akan mengalami peningkatan sebesar 0,109. Koefisien memiliki nilai positif berarti terjadinya hubungan positif antara variabel kemudahan penggunaan (X_1) dan variabel minat penggunaan berulang (Y). Semakin tinggi nilai pada variabel X_1 maka nilai Y akan semakin tinggi pula.
3. Koefisien regresi persepsi keamanan (X_2) sebesar 0,218, artinya setiap kenaikan nilai X_2 sebesar 1 satuan, maka variabel minat penggunaan berulang akan mengalami peningkatan sebesar 0,378. Koefisien memiliki nilai positif berarti terjadinya hubungan positif antara variabel persepsi keamanan (X_2) dan variabel minat penggunaan berulang (Y). Semakin tinggi nilai pada variabel X_2 maka nilai Y akan semakin tinggi pula.

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 6, juga dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada variabel kemudahan penggunaan (X_1) terhadap minat penggunaan berulang (Y) diperoleh nilai t-hitung sebesar $4.706 > 1,985$. dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ serta memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai 0,396. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan (X_1)

- berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat penggunaan berulang (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka Ha1 diterima.
2. Pada variabel persepsi keamanan (X2) terhadap minat penggunaan berulang (Y) diperoleh nilai t-hitung sebesar $1.995 > 1,985$ dengan tingkat signifikansi $0,049 < 0,05$ serta memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai 0,218. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi keamanan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat penggunaan berulang (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka Ha2 diterima.

Tabel 7. Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA						
Model		Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	421.735	2	210.876	26.107	.000 ^b
	Residual	751.172	93	8.077		
	Total	1172.906	95			
a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Berulang						
b. Predictors: (Constant), Persepsi Keamanan, Kemudahan Penggunaan						

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai F-hitung yang diperoleh sebesar $3.09 > 26.107$ atau berdasarkan nilai sig. yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut berarti bahwa variabel bebas yakni kemudahan penggunaan (X1) dan persepsi keamanan (X2) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu minat penggunaan berulang (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka Ha3 diterima.

Tabel 8. Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 ^a	.360	.346	2.842
a. Predictors: (Constant), Persepsi Keamanan, Kemudahan Penggunaan				
b. Dependent Variable: Minat Penggunaan Berulang				

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil olah data yang ditampilkan pada tabel 8 diketahui bahwa:

1. Diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,600, dimana hal ini berarti terdapat hubungan antara variabel kemudahan penggunaan (X1) dan persepsi keamanan (X2) terhadap minat penggunaan berulang (Y) sebesar 60,0% sehingga hubungan antar variabel tersebut dapat dikategorikan sangat erat.
2. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,346 ataupun nilai koefisien determinan menampilkan bahwa variabel kemudahan penggunaan (X1) dan persepsi

keamanan (X2) terhadap minat penggunaan berulang (Y) sebesar 34,6%, sedangkan 65,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan Aplikasi Livin by Mandiri memberikan akses penuh kepada pengguna untuk mengelola akun mereka dengan mudah. Dengan menyediakan beragam opsi transaksi, aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai jenis transaksi sesuai kebutuhan mereka. Kejelasan instruksi yang terdapat dalam aplikasi memudahkan pengguna dalam mengoperasikannya sesuai dengan preferensi masing-masing. Dengan demikian, pengguna dapat dengan percaya diri mengelola akun mereka dan melakukan transaksi dengan efisiensi yang tinggi menggunakan aplikasi Livin by Mandiri.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pramadita (2021) yang berjudul “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Keamanan, *Discount*, dan Perilaku Konsumtif Terhadap Minat Penggunaan Berulang Aplikasi Dana Pada Mahasiswa di Kota Depok”. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap minat penggunaan ulang aplikasi DANA pada mahasiswa di Kota Depok.

Aplikasi Livin by Mandiri juga meyakini kepercayaan pengguna dengan menjamin keamanan transaksi yang memumpuni. Berdasarkan hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa mayoritas pengguna aplikasi Livin by Mandiri merasa puas ketika melakukan transaksi dengan jaminan yang diberikan aplikasi Livin by Mandiri, berupa keamanan. Selain itu mayoritas pengguna juga percaya bahwa aplikasi Livin by Mandiri memberikan informasi yang terperinci terkait transaksi yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada fitur status transaksi yang tersedia pada aplikasi Livin by Mandiri.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arisa (2023) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik (Studi Pada Generasi Milenial di Kota Banda Aceh)” Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keamanan secara parsial berpengaruh terhadap minat penggunaan uang elektronik pada milenial kota Banda Aceh.

Pada penjabaran hasil sebelumnya diketahui bahwa variabel kemudahan penggunaan dan persepsi keamanan bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan berulang. Hal ini dapat dikarenakan masyarakat menggunakan *digital payment* karena mengikuti perkembangan yang sedang berkembang hingga kemudahan yang diberikan oleh aplikasi Livin by Mandiri itu sendiri seperti fitur-fitur yang sangat jelas dan informatif. Selain itu juga masyarakat percaya Livin by Mandiri mampu menjaga kepercayaan penggunanya dengan menjamin keamanan dalam bertransaksi. Adanya perlindungan yang diberikan aplikasi Livin by Mandiri serta kepercayaan yang diberikan Livin by Mandiri kepada penggunanya membuat penggunanya berkeinginan untuk terus melakukan penggunaan yang terus berulang terhadap layanan tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan maka diperoleh sebagai berikut:

1. Pada variabel kemudahan penggunaan (X1) terhadap minat penggunaan berulang (Y) diperoleh nilai t-hitung sebesar $4,706 > 1,985$. dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ serta memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai 0,396. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat penggunaan berulang (Y). Hasil ini sejalan dengan hipotesis penelitian (Ha1). Hal ini membuktikan bahwa, Masyarakat di Kota Medan percaya bahwa aplikasi *mobile banking* *livin* by mandiri dapat memberikan kemudahan untuk melakukan berbagai transaksi sesuai dengan kebutuhan.
2. Hasil uji data variabel persepsi keamanan (X2) terhadap minat penggunaan berulang (Y) diperoleh nilai t-hitung sebesar $1,995 > 1,985$ dengan tingkat signifikansi 0,049 $< 0,05$ serta memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai 0,218. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi keamanan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat penggunaan berulang (Y). Hasil ini sejalan dengan hipotesis penelitian (Ha2). Hal ini membuktikan bahwa keamanan yang diberikan aplikasi *mobile banking* *livin* by mandiri dapat dipercaya dalam melindungi informasi keuangan pengguna.
3. Pada hasil uji hipotesis secara simultan, didapatkan nilai signifikansi kemudahan penggunaan dan persepsi keamanan secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel minat penggunaan berulang sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai Fhitung yang diperoleh sebesar $26,107 > 3,09$. Hasil tersebut berarti bahwa kedua variabel independen yaitu kemudahan penggunaan dan persepsi keamanan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu minat penggunaan berulang. Berdasarkan hasil tersebut maka Ha3 diterima. Nilai R sebesar 0,600, dimana hal ini berarti terdapat hubungan antar variabel Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Keamanan terhadap Minat Penggunaan Berulang sebesar 60,0% sehingga hubungan antar variabel tersebut dapat dikategorikan erat. Nilai *Adjusted R Square* ataupun nilai koefisien determinan menampilkan bahwa variabel kemudahan penggunaan dan persepsi keamanan mampu menjelaskan variabel minat penggunaan berulang sebesar 0,346, sedangkan 65,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor- faktor lain di luar model penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis tidak memiliki konflik kepentingan apapun dalam hal publikasi penelitian ini. Seluruh isi dalam penelitian ini merupakan tanggung jawab dan hasil karya penulis serta belum pernah dipublikasikan pada media lain.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Onan Marakali Siregar, S.Sos., M.Si., Ibu Ainun Mardhiyah, S.AB., M.AB., dan Ibu Dr. Kartini Harahap, S.Sos., M.Si. atas kontribusinya sebagai dosen pembimbing, dosen penguji serta ketua penguji dalam proses penyusunan penelitian ini.

REFERENSI

- Arisa, N. (2023). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik (Studi Pada Generasi Milenial di kota Banda Aceh)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Harita, H. T. S., & Siregar, O. M. (2022). Pengaruh Direct Marketing Dan Product Quality Terhadap Minat Beli Ulang Pada Live Streaming Marketing Tiktok. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 1(2), 171- 184.
- Iliyin, A., & Widiartanto, W. (2020). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan OVO PT Visionet Data Internasional (Studi pada pengguna OVO di Kota Surakarta). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(1), 85-92.
- Khasanah, N. 2022. *Pengaruh Kemudahan, Kenyamanan Dan Keamanan Terhadap Kepuasan Nasabah Dalam Menggunakan Mobile Banking Bank Umum Syariah (Bachelor's thesis)*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Meileny, F., & Wijaksana, T. I. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, *Jurnal Ecodemica*, 4, 200–210.
- Pramadita, P. C. (2021) *Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Keamanan, Discount, Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Minat Penggunaan Berulang Aplikasi Dana Pada Mahasiswa Di Kota Depok Tahun 2021*. Politeknik Negeri Jakarta.
- Purba, H. C., & Siregar, O. M. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Konsumen dan Promosi Terhadap Penggunaan Cryptocurrency sebagai Instrumen Investasi. *Journal of Social Research*, 1(7), 679-693.
- Ramadhani, S., & Siregar, O. M. (2022). Pengaruh Perceived Usefulness Dan Trust Terhadap Minat Menggunakan Kembali E-Wallet DANA. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 1(2), 229-238.
- Sibuea, S. J., Oktavianthy, D., & Rangkuti, A. E. (2021). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan aplikasi ovo. *Prosiding Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed (KONSEP)*, 2(1), 635-645.
- Siregar, O. M. (2020). *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*. Puspantara Siregar, O. M., Marpaung, N., & Abdillah, M. B. (2020, April). Customer-based brand

equity for a tourist destination (A study on Nusantara tourists at Maimun Palace, Medan City). In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 452, No. 1, p. 012053). IOP Publishing.

Siregar, O.M. dan Nasution, M.D.T.P (2023). *Revolutionizing Marketing: Strategi Inovatif Bisnis Modern*. Medan: Mitra Cendekia Media.

Siswoyo, A., & Irianto, B. S. (2023). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1196-1205.